

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu Belajar

1. Manajemen.

a. Pengertian Manajemen.

Kata manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agera* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.⁸ Sementara dalam kamus inggris Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hasan Shaldily manajemen, berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.⁹ Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan mengatur untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰

Menurut parker, pengertian manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas

⁸ Ali mas'humdan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 384-385.

⁹ Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 359.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama 2012), h. 870

adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbaro* mengatur yang banyak.¹²

Manajemen merupakan hal pokok dalam penentuan segala sesuatu. Dalam definisi dan unsur-unsurnya, Siswanto menjelaskan bahwa :¹³

1. Elemen sifat manajemen.
 - a. Manajemen sebagai suatu seni.
 - b. Manajemen sebagai suatu ilmu.
2. Elemen fungsi manajemen.
 - a. Perencanaan atau *planning*.
 - b. Pengorganisasian atau *organizing*.
 - c. Menggerakkan untuk bekerja atau *actuaiting*.
 - d. Pemotivasian atau *motivation*.
 - e. Pengendalian atau *controlling*.

¹¹Husaini Usman, Manajemen: *Teori Praktik dan riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara,2011), h. 5.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2008), h.362.

¹³ Siswanto, *Penghantar Manajemen*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 4.

3. Elemen saran /objek.
 - a. Orang / manusia.
 - b. Mekanisme kerja.
4. Elemen tujuan.
 - a. Sasaran (*objective*).
 - b. Maksud (*purposive*).
 - c. Misi (*mission*).
 - d. Batas waktu (*deadline*).
 - e. Standar (*standard*).
 - f. Target.

Berdasarkan unsur-unsur diatas, memberikan gambaran bahwa manajemen suatu seni atau ilmu untuk mewujudkan proses dari sebuah tujuan. Sehingga sebagaimana untuk menghadapi segala sesuatu selalu berpikiran positif dan *khusnudzon* (berprasangka baik). Dengan demikian, manajemen berfungsi untuk mempengaruhi diri seseorang, sehingga mempunyai tujuan hidup yang jelas dan teratur.

- b. Fungsi manajemen.

Berbicara masalah manajemen tentunya tidak lepas dengan empat komponen yang ada yaitu *palaining*, *organizing*, *actuaiting*, dan *controlling* (POAC). Menurut hemat penulis empat komponen di antaranya yaitu:¹⁴

1. Perencanaan (*palaining*).

¹⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 77.

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.

2. Pengorganisasian (*organizing*).

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam melaksanakan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

At-Tandziim atau pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran.¹⁵ spesipik atau beberapa sasaran. Menurut terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-

¹⁵ Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012 h. 95.

sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan sukses.¹⁶

3. Penggerakan (*actuating*).

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan diberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.¹⁷

2. Pengertian Waktu.

Waktu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. Waktu terus berjalan tidak ada yang dapat mempercepat atau memperlambat. Menghentikan waktu juga tidak biasa meskipun satu detik saja. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari waktu, waktu selalu berjalan beriringan bersama kegiatan manusia.¹⁸

¹⁶ Gerge R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h.73.

¹⁷ Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-qur'an*, Jakarta: Alhusnah 1983 h. 74

¹⁸ Hasibuan, Melayu SP. *Manajemen Sumber daya Manusia, Edisi Revisi*. (Bumi Aksara: Jakarta 2001), h. 9

Karakteristik yang dimiliki oleh waktu yaitu cepat berlalu setiap orang memiliki duapuluh empat jam dalam sehari, tujuh hari dalam seminggu empat minggu dalam satu bulan dan duabelas bulan dalam satu tahun. Banyaknya waktu yang ada sama bagi siapapun. Banyak atau sedikitnya waktu yang dimiliki oleh seseorang bukanlah hal yang terlalu penting, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktu yang dimilikinya. Manajemen penting bagi setiap orang, terlebih bagi mahasiswa dalam mengatur belajarnya artinya mahasiswa harus mempunyai manajemen waktu yang baik, dengan adanya manajemen waktu belajar pada diri seseorang akan menjadikan seseorang menggunakan waktunya dengan seefisien dan seefektif mungkin.

Islam mengajarkan kewajiban-kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap umatnya dalam menggunakan waktunya. kewajiban tersebut adalah menjaga manfaat waktu, tidak menyianyikan waktu, mengisi kekosongan berlomba-lomba dalam kebaikan, belajar dari perjalanan hari demi hari, mengatur waktu dan setiap waktu ada aktivitasnya tertentu, memilih waktu-waktu yang istimewa.

Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan secara bertahap. Jika dalam pengambilan keputusan salah, atau tidak membuat keputusan sama sekali, maka kegiatan sehari-hari akan kacau balau, sehingga biasa menyebabkan frustrasi, stress, daya tahan tubuh berkurang, dan akan berdampak pada prestasi belajarnya.¹⁹

Apabila seseorang dapat mengatur waktunya dengan baik maka dia akan dapat mengelola apapun. Keberhasilan dan kesuksesan akan dengan mudah dapat

¹⁹ Hasibuan, Melayu SP. *Manajemen Sumber daya Manusia, Edisi Revisi*. (Bumi Aksara: Jakarta 2001), h. 9

diraih dengan banyak cara. Adapun salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan mengatur waktu yang dimilikinya. Manajemen menurut The Liang Gie merupakan salah satu dari tiga keterampilan pendukung dalam belajar. Keterampilan ini tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain yaitu keterampilan melakukan konsentrasi dan keterampilan menghafal pelajaran. Beberapa pedoman yang diberikan The Liang Gie untuk memanfaatkan waktu guna keberhasilan dalam belajar, pedoman tersebut diantaranya adalah :²⁰

- a. Kelompokkan waktu sehari-hari untuk keperluan belajar, mandi, olahraga, dan urusan-urusan pribadi atau social.
- b. Sedikit dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk setiap hari.
- c. Setelah mengetahui waktu yang telah tersedia, setiap mahasiswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan menetapkan macam-macam materi pelajaran yang akan dipelajari.
- d. Menyelidiki cara belajarnya agar mendapatkan hasil yang terbaik.
- e. Materi pelajaran diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
- f. Mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa mengulur waktu.

²⁰ Te Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien JilidII*, Yogyakarta : Liberti 1995), h. 167.

3. Pengertian Belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan, dan berbekas. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses perubahan sebagai bukti. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

1. Faktor internal.

Ada faktor kesehatan dan faktor biologis. Ada beberapa faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu : intelegensi, minat, bakat, motif, dan kelelahan.

2. Faktor eksternal.

Ada beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi belajar yaitu :²¹

- a. Faktor keluarga, mencakup cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belaja, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 44.

- c. Faktor masyarakat merupakan faktor ekstren yang mempengaruhi belajar siswa.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa manajemen waktu belajar merupakan suatu perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu untuk belajar.

Seorang mahasiswa mempunyai banyak sekali tugas yang harus diselesaikan dari perkuliahannya, terlebih mahasiswa yang mempunyai kegiatan lain diluar kefokusannya, untuk belajar, salah satu kegiatan tersebut bekerja adalah tentunya setelah bekerja tugas, tanggung jawab serta aktivitasnya akan bertambah. Dalam hal ini mahasiswa yang kuliah dan juga bekerja diharapkan memiliki manajemen waktu belajar yang baik.

Dengan manajemen waktu belajar mahasiswa akan dapat menggunakan waktu yang dimilikinya sebaik mungkin. Mahasiswa yang mempunyai manajemen waktu belajar yang baik akan memiliki prestasi yang baik begitu pula sebaliknya.

1. Arti penting Belajar dalam Kehidupan Manusia.

Dengan belajar seseorang tidak hanya mampu mengubah tingkah lakunya, tetapi belajar juga memiliki beberapa arti penting, antara lain:²²

- a) Memiliki perubahan dan kemampuan untuk berubah Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah manusia bisa terbebas dari terhentinya fungsi sebagai khalifah di bumi. Selain itu,

²²Yusuf Alkardawi, *waktu dalam kehidupan muslim*, (Jakarta: cv. Firdaus 1992), h. 160.

dengan kemampuan ini melalui belajar, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya.

- b) Dapat mempertahankan kehidupan Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dulu maju karena belajar. Selain itu, dari belajar juga mampu untuk mempertahankan diri dari serangan globalisasi yang ada. Sehingga kita yang mau belajar kana tetap menjadi manusia yang bisa mengikuti zaman dengan bijaksana.
- c) Kewajiban umat beragama tidak kalah pentingnya, belajar juga merupakan kewajiban setiap umat yang beragama dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan derajat kehidupannya.
- d) Untuk bisa mencapai arti penting belajar, seorang pembelajar harus memahami teori-teori pokok belajar.

3. Teori-teori pokok belajar.

Teori-teori pokok belajar atau biasa disebut dengan teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Terdapat dua aliran dari teori belajar, yaitu:²³

²³ Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 27.



1. Behavioristik.

Menurut aliran behavioristik, setiap orang lahir tanpa warisan atau pembawaan dari orangtuanya dan belajar adalah kegiatan refleks jasmani terhadap stimulus yang ada serta tidak ada hubungannya dengan bakat dan kecerdasan. Teori ini lebih menekankan belajar dengan membentuk atau merubah perilaku yang diamati, dimana belajar adalah perubahan tingkah laku (perilaku jasmaniah) sebagai akibat dari adanya stimulus (rangsangan) dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar yang dapat ditangkap oleh panca indera, sedangkan respon adalah respon yang muncul karena adanya rangsangan. Terdapat tiga teori yang bersifat behavioristik, antara lain:

a. Koneksionisme (asosiasi).

Menurut teori ini, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini memandang bahwa kegiatan belajar terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan.²⁴

b. Pembiasaan klasik (*Classical Conditioning*).

Menurut teori ini, belajar adalah perilaku yang terjadi akibat dari pengalaman dengan lingkungan melalui stimulus yang dikenal sebelumnya. Sehingga, dengan kata lain belajar terjadi karena adanya pembiasaan dari rangsangan yang diberikan secara berulang-ulang sehingga muncul respon yang diinginkan.

c. Pembiasaan perilaku respon (*Operant Conditioning*).

²⁴ Evita E singgih Salim dan soetarlinah sukadji, *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : Panduan 2006), h. 72.

Menurut teori ini, belajar adalah suatu proses penguatan (reinforcement). Perilaku operant (penguatan baik positif maupun negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.

2. Fase proses belajar.

Sesuai dengan arti dari belajar yaitu suatu proses perubahan, dimana perubahan-perubahan tersebut tidak dapat terjadi secara langsung melainkan terjadi secara bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase yang satu dengan fase yang lain secara berurutan. Terdapat dua pandangan mengenai fase-fase yang dialami dalam belajar, yaitu:

a. Fase informasi (tahap penerimaan materi).

Fase disini, pebelajar akan mendapatkan keterangan-keterangan dari materi yang sedang dipelajari. Informasi disini dapat bersifat baru atau bersifat menambah dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh.

b. Fase transformasi (tahap pengubahan materi).

Tahap dimana pebelajar dapat mengubah informasi yang telah diperoleh dengan cara dianalisis, diubah, ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual.

c. Fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Dalam fase ini, pebelajar akan menilai dirinya sendiri sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.²⁵

2. Menurut Witig dalam bukunya *Psychology of Learning*, setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tahapan-tahapan yang mencakup:²⁶

a. *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi).

Dalam fase ini, pebelajar akan mendapatkan informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru.

b. *Storage* (tahap penyimpanan informasi).

Fase ini, pebelajar secara otomatis akan menyimpan informasi yang didapatnya ke dalam sistem memori di otaknya.

c. *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi).

Di fase ini, pebelajar dituntut agar mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya. Hal ini biasa disebut dengan mengingat kembali informasi-informasi yang disimpannya dalam sistem memori.²⁷

²⁵Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2012), h, 113.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), h. 109.

²⁷ Arno F Witik *Psycologi OfLearning* (Schaum's Out Line Series, NewYork: GrowHil Book Company, 1981), H. 105

Ketiga fase diatas menjadi sangatlah penting untuk menunjang kinerja sistem memori dalam belajar, karena kegagalan dalam satu tahap saja dapat mempengaruhi tahap-tahap berikutnya. Itu tadi beberapa penjelasan mengenai belajar, arti penting, teori-teori singkat serta fase-fase yang terdapat dalam belajar. penulis berharap setelah membaca artikel ini pembaca dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, yaitu pembaca dapat memahami dan mempraktikkan belajar dengan baik sehingga informasi-informasi yang diperoleh dapat berguna dan tidak menguap begitu saja.

3. Kognitif.

Menurut aliran kognitif, setiap manusia yang lahir dengan bakat dan kemampuan mental yang menjadi basis kegiatan belajar. faktor bawaan ini memungkinkan seseorang untuk menentukan merespon atau tidak terhadap stimulus, sehingga belajar tidak bersifat otomatis.

Teori yang beraliran kognitif adalah teori pendekatan kognitif. Teori ini lebih menekankan arti penting proses internal yaitu mental manusia (proses berfikir). Maksudnya, belajar pada dasarnya merupakan peristiwa mental bukan peristiwa behavioral (jasmani). Sehingga, belajar adalah kegiatan mental atau proses berfikir yang ada dalam individu.²⁸

4. Fase proses belajar.

Dalam hal ini, belajar tidak hanya sekedar peristiwa atau hubungan antara stimulus dan respon melainkan lebih banyak melibatkan proses kognitif

²⁸ Maragustam Siregar, *Pedoman Pengembangan Menjadi Pembelajar yang Sukses*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 78-79.

seseorang. Sesuai dengan arti dari belajar yaitu suatu proses perubahan, dimana perubahan-perubahan tersebut tidak dapat terjadi secara langsung melainkan terjadi secara bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase yang satu dengan fase yang lain secara berurutan. Terdapat dua pandangan mengenai fase-fase yang dialami dalam belajar, yaitu:

a. Fase informasi (tahap penerimaan materi).

Fase disini, pembelajar akan mendapatkan keterangan-keterangan dari materi yang sedang dipelajari. Informasi disini dapat bersifat baru atau bersifat menambah dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh.

b. Fase transformasi (tahap perubahan materi).

Tahap dimana pembelajar dapat mengubah informasi yang telah diperoleh dengan cara dianalisis, diubah, ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual.

c. Fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Dalam fase ini, pebelajar akan menilai dirinya sendiri sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.²⁹

²⁹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : RinekaCipta, 2008), h. 277.

B. Pengertian Mahasiswa.

1. Pengertian Mahasiswa.

Mahasiswa adalah salah satu unsur *Civitas Akademik* dari satu perguruan tinggi, baik yang menempuh program S1, Program S2, Program S3, Mupun Akta IV mereka dinamakan mahasiswa. Kata mahasiswa menunjuk pada “orang yang menuntut ilmu secara formal.

Pengertian mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.³⁰

Pengertian mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas bias dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menjadi mahasiswa, selain memiliki posisi strategis dalam berbagai bidang, ternyata juga menyisakan dilematis bagi diri mahasiswa. Sebagai kaum terpelajar yang berpendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk bisa menciptakan kreatifitas dan menghasilkan pencapaian yang tinggi.

2. Tujuan Mahasiswa.

Beberapa tujuan bekerja untuk mahasiswa yaitu:

³⁰Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 48.

Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.

- a. Agar sukses didunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
- b. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
- c. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.
- d. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.³¹

³¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta 2000) h. 155.

B. Bekerja di Luar Jam Perkuliahan.

A. Pengertian Bekerja.

Bekerja dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya, melakukan kegiatan sesuatu. Walaupun demikian tidak semua kegiatan melakukan sesuatu itu disebut atau dapat dikategorikan dengan bekerja karena didalam makna pekerjaan terkandung dua, aspek yang harus dipenuhi yaitu:³²

1. Bahwa aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi).
2. Bahwa apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio. Bahwa yang dilakukan itu, dikarenakan ada sesuatu arah dan tujuan yang luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis tetapi sebuah kegiatan untuk mewujudkan apa yang di inginkannya agar dirinya menjadi arti.

Bekerja adalah aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Aktifitas tersebut dilakukan karena kesenjangan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan manfaat.

³² Toto asmoro, *Etoskerja pribadi muslim* (Yogyakarta : Pt dhana Bakti Prima Yasa, 1995), h. 27.

Bekerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bias bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap agar aktivitas bekerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.³³

Di dalam bekerja ada tujuan serta usaha atau ihktiar yang sangat sungguh untuk mewujudkan pekerjaan tersebut mempunyai arti di dalam kehidupannya. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakekat kodrat yang terlalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaan. Bekerja sebagai pernyataan eksistensi diri manusia sesungguhnya merupakan penjelmaan kesatuan diri, yang melibatkan semua unsur yang membentuk keakuannya, yaitu jiwa, semangat, pikiran maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. Oleh karena itu dalam bekerja eksistensi diri manusia itu terlihat dan terukur kadar kualitasnya.

1. Produktifitas Kerja

Produktifitas berarti ; daya hasil. Dalam pengertian filosofis disebut : Sikap mental manusia untuk membuat hari esok lebih baik hari ini lebih baik dari kemarin. Esensi produktivitas adalah cara pandang tentang hari esok yang berkaitan dengan keinginan dan upaya manusia untuk senantiasa meningkatkan kualitas kehidupan di segala bidang.

³³ Departemen Agama Kantor Wilayah Profinsi Sumatera Utara Medan, *Pendidikan Agama Islam*, (Medan : 2004), h. 57-58.

Rasulullah saw. Sangat mendorong umatnya untuk meningkatkan produktivitas kerjanya demi untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Dalam sebuah hadist Rasulullah saw. Bersabda :

“ Siapa yang amal usahanya lebih baik dari kemarin, iya termasuk yang beruntung, jika amal usaha sama dengan yang kemarin, ia termasuk orang-orang yang merugi, jika amal usahanya lebih buruk dari yang kemarin, maka ia termasuk orang yang tercela”.(HR. Thabrani).³⁴

Tolak ukur produktivitas kerja muslim adalah tujuan tujuan kerja yang sesuai dengan etos kerja islami. Justru itu, sikap produktifitas akan tercermin dalam ciri-ciri berikut :

- a. yakin bahwa sesuatu yang berharga hanya dapat diperoleh dengan kerja keras,
- b. tidak takut mengambil keputusan meskipun harus menanggung resiko,
- c. tidak cepat merasa puas atas keberhasilannya karyanya,
- d. menghentikan segera tindakan konsumtif,
- e. memperbaiki segera tindakan yang salah.

Kerja produktivitas adalah kerja yang menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian, produktivitas kerja lebih berhubungan dengan hasil yang sedikit sama sekali tidak mencerminkan produktivitas kerja. Dalam hal ini, semangat bekerja adalah modal utama dalam meningkatkan produktivitas, dan harus senantiasa menjadi karakteristik etos kerja muslim.

1. Memacu Perubahan Sosial Untuk Mencapai Kemajuan.

³⁴ Rina Puspita Dew, SE. *Modul Menjaga dan Melindungi Budaya Kerja*, (Jakarta, : sesuai Standar Isi 2006), h. 4-5

Memacu perubahan social untuk mencapai kemajuan adalah tugas berat setiap muslim yang memerlukan kesungguhan dan kegigihan. Untuk itu dibutuhkan sikap mental yang tangguh dan semangat kerja yang besar. Memenuhi kebutuhan pokok manusia dengan cara yang halal dan bekerja keras adalah perjuangan dan merupakan tantangan yang besar. Justru itu, setiap muslim dituntut untuk saling mencintai, menghormati, tolong menolong, dan bekerjasama dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.³⁵

Perubahan sosial yang dikehendaki oleh islam antara lain adalah :

- a. terhapusnya kebodohan dan keterbelakangan masyarakat,
- b. terhapusnya kemiskinan dan pengangguran,
- c. lenyapnya kemungkarannya yang merusak dan meresahkan kehidupan,
- d. meningkatnya kualitas manusia dalam berbagai bidang, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,
- e. terwujudnya masyarakat adil makmur dalam cucuran rahmat dan ridha Ilahi.

Menjadi tugas setiap muslim untuk berupaya merubah kehidupan dengan cara pendekatan sosial, seperti halnya rajin dan tekun menuntut ilmu setinggi-tingginya ; rajin, tekun dan gigih berkarya dan sebagainya. Dalam hal ini, yang harus dijaga adalah terpeliharanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup duniawi dan ukhrawi.

³⁵Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang, Pustaka Riski Putra, 2012), h. 113

Orang yang baik dan berhasil adalah orang yang dapat mencapai keduanya secara harmonis. Harus pula disadari bahwa memacu perubahan sosial harus didasarkan pada :

1. Menyusun program kerja. Program kerja yang matang lebih menjamin pekerjaan menjadi berkualitas, produktif, ekonomis, efektif dan efisien. Program kerja dapat dikelompokkan menjadi program jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Setiap pekerja harus bekerja sesuai dengan keahliannya.

2. Sudut Pandang Terhadap Dunia Kerja.

Idealnya setiap karyawan memiliki sudut pandang tentang kerja yang³⁶ seragam. Katakanlah kerja itu adalah sebagai refleksi seseorang untuk mencari dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Atau bekerja dipersepsikan sebagai bentuk aktualisasi hidup. Perilaku karyawan ideal seperti itu dicerminkan dalam bentuk sikap atau sudut pandang positif tentang bekerja. Namun demikian, ada saja orang yang memaknai kerja dari sisi negatif, seperti bekerja adalah menyusahkan, dan bekerja berarti mengurangi kebebasan, maka sudut pandang kerja yang positif di antaranya:

1. Sudut Pandang kerja Positif.

1. Kerja adalah amanah.

Setiap pekerja dianugerahi suatu amanah yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, atasan, keluarga, dan masyarakat. Semua

³⁶Departemen Agama RI, *pendidikan Agama Islam* Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2000), h. 10-12.

irisan yang terlibat dalam setiap proses pekerjaan harus diperhatikan agar jangan sampai terabaikan hak-haknya.³⁷

- a. Hak bagi atasan adalah mendapat karya terbaik atas pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sehingga berhasil dalam pencapaian tujuan.
- b. Hak bagi Tuhan adalah mendapat ketaatan/kepatuhan dari hamba-Nya dengan banyak cara seperti: membantu sesama, bekerja secara jujur, sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam firman-Nya.
- c. Hak bagi keluarga adalah mendapat rasa aman dari hujan, lapar, dan pemenuhan atas kebutuhan pokok dan kesejahteraan.
- d. Hak bagi sesama karyawan (mitra/rekan sejawat) adalah terpeliharanya rasa persaudaraan dan solidaritas sesama karyawan.
- e. Hak bagi masyarakat adalah terjaminnya lingkungan yang bersih, aman dari polusi yang ditimbulkan dari proses industri dan produksi di pabrik.

2. Kerja adalah ibadah.

Konsekuensi dari pengakuan atas hamba Tuhan yang baik, adalah kita harus tunduk, patuh, dan taat dalam kerangka ibadah kepada Tuhan. Ibadah adalah suatu kewajiban yang tertulis di setiap kitab suci. Bekerja adalah salah satu buktinya bahwa seseorang taat kepada seseorang dapat beribadah dengan baik jika hidupnya belum layak. Maka untuk hidup layak, manusia harus bekerja. Untuk itulah hakikat manusia hidup yaitu untuk beribadah dengan berbagai macam wujud aplikasi, termasuk bekerja.

3. Kerja adalah kewajiban.

³⁷ Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 71.

Setiap orang pasti memiliki tanggung jawab yang sama untuk mempertahankan kesinambungan hidupnya secara pribadi maupun kepada keluarganya. Konsekwensi kaum pria dalam berumah tangga adalah kewajibannya, termasuk mencari nafkah dengan cara bekerja. Tanpa bekerja seseorang tidak akan mendapatkan uang yang kontinyu.³⁸

4. Kerja adalah aktualisasi.

Kemajuan zaman beserta pengaruh peradaban yang ditimbulkannya menjadi sebuah wacana yang harus ikut disikapi secara positif. Banyak wawasan ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih mulia, beradab, dan elegan. Orang yang dapat mengikuti perkembangan globalisasi dunia, maka itulah orang yang dapat mengaktualisasi diri dengan lebih baik. Dengan bekerja, kita dapat mengetahui kejadian-kejadian aktual yang sedang terjadi dengan bekerja pula kita dapat mengaplikasikan teknologi inovatif yang aktual.

³⁸Haikal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2008), h. 66.

5. Kerja adalah kehidupan.

Bumi yang indah ini tidaklah tercipta hanya untuk disia-siakan. Namun ketika manusia diciptakan, kehidupan yang penuh warna ini telah menanti orang-orang yang penuh dengan gagasan, inspirasi, dan karya nyata yang hebat yang diimplementasikan dalam sebuah pekerjaan. Pekerjaan adalah kehidupan yang dinamis, karena di dalamnya terdapat pelajaran dari pengalaman-pengalaman berinteraksi social sehingga manusia dapat mengembangkan dan mempertahankan diri dari segala tantangan yang ada. Kehidupan yang penuh dengan pahit manisnya peristiwa akan menjadikan manusia tersadar untuk bekerja keras demi kelangsungan hidupnya, bahkan sebagai bekal amal di akhirat nanti.³⁹

6. Kerja adalah kesenangan.

Tidak selamanya kerja adalah kewajiban, karena bagi sebagian orang aktifitas kerja merupakan hobby yang harus disalurkan. Apabila kegiatan kantor dikerjakan sebagai hobby, maka kita akan senantiasa tampak senang dan gembira, tanpa merasakan suatu beban dan jauh dari kegelisahan.

7. Kerja adalah seni.

Seni adalah ungkapan jiwa yang dirancang sedemikian rupa agar orang dapat tertarik melihat atau mendengarnya. Begitu sulitnya bekerja dengan baik sesuai harapan banyak orang, maka dituntut adanya keterampilan dalam bekerja. Supaya kerja dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, maka perlu adanya pandangan bahwa bekerja itu merupakan sebuah seni. Di situlah kita dapat

³⁹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 7.

berekspresi sesuai dengan cara dan gaya yang kita miliki tanpa menafikan garis-garis besar haluan, misi dan visi yang telah ditetapkan oleh organisasi.

8. Kerja adalah rahmat.

Rahmat Tuhan sangat tak terhingga dan tak dapat diukur dengan uang. Salah satu bentuk rahmat yang diberikan oleh Tuhan adalah diberikannya kita nikmat kesehatan sehingga dapat dipergunakan untuk bekerja. Dengan dapat bekerja berarti kita telah diberi rahmat karena belum semua orang mendapat kesempatan untuk bekerja karena alasan tidak ada lowongan ataupun krisis ekonomi suatu negara.⁴⁰

9. Kerja adalah penghargaan.

Penghargaan (*reward*) adalah bentuk pengakuan atas hasil kerja seseorang yang dinilai cukup pantas untuk mendapatkannya setelah ia melakukan prestasi kerja yang gemilang. Naik pangkat, mendapat harta, rumah mewah, mobil mewah, mobil mewah adalah salah satu contoh dari bentuk penghargaan yang dapat kita terima di kantor, jika kita bekerja dengan baik.

10. Kerja adalah kehormatan.

Kehormatan merupakan hal yang sulit untuk dipertahankan. Hanya dengan kehormatan seseorang dapat diterima di lingkungan sosial. Dan dengan berarti seseorang telah memiliki sebagian dari wujud kehormatan itu.

⁴⁰ Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

11. Kerja adalah prestise.

Terkadang di dunia nyata ini, kita dihadapkan oleh gengsi. Gengsi/prestise akan membawa seseorang kepada hal-hal yang diinginkannya, seperti masuk ke dalam perkumpulan orang-orang kaya (main golf, tenis, dan lain-lain).

Untuk mendapatkan gengsi, maka orang harus bekerja sehingga ia memiliki jabatan, pangkat, dan uang. Semakin tinggi jabatan yang diperoleh, maka semakin banyak uang yang ia dapat. Mempertahankan sebuah prestasi yang handal dan profesional, menjadikan seseorang terangkat namanya kepada status sosial dan ekonomi yang tinggi.⁴¹

b. Kerja adalah inspirasi.

Disadari atau tidak, faktanya bagi sebagian orang, kerja dapat menghasilkan sebuah inspirasi yang dapat menghasilkan suatu hayalan, gagasan atau ide cemerlang yang pada akhirnya menghasilkan suatu karya cipta yang agung seperti ilmu pengetahuan, produk, atau servis lainnya

2. Sudut Pandang Kerja yang Negatif di antaranya :

1. Kerja adalah beban.

Ketika seseorang dituntut bekerja dengan intensitas yang tidak proporsional, maka kerja dapat merupakan beban. Apakah uang jatuh dari langit? Tidak! Uang harus dicari! Jika disadari bahwa tidak ada satupun di dunia ini yang dapat secara Cuma-Cuma, maka tidak akan sebuah pekerjaan dianggap sebagai suatu beban. Yakinlah bahwa segala sesuatu pasti ada imbalannya. Misalnya:

⁴¹Hasan, Ali, *Menejemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 76.

didunia akan mendapat harta, pangkat/jabatan, dan lain-lain. Sedangkan di akhirat akan mendapatkan buah pahalayang tak dapat dinilai dengan uang.

2. Kerja adalah rutinitas monoton yang membosankan.

Kebosanan timbul dari adanya rangkaian kegiatan dan prosedur suatu kerja yang baku dan biasanya bersifat monoton. Hal inijika tidak disikapi dengan trik-trik yang dapat menyegarkan jiwa, maka kerja akan tampak sangat tidak menggairahkan. Pekerjaan yang monoton dapat disulap menjadi pekerjaan yang menyenangkan jika pekerja tahu bagaimana mensiasatinya dengan cerdas.⁴²

3. Kerja adalah hukuman.

Tidak sedikit orang yang mungkin menganggap bahwa kerja adalah hukuman. Mengapa disebut sebagai hukuman? Karena dapat mengakibatkan kelelahan jiwa dan raga. Konsekwensi logis yang akan didapati dari segala macam tingkah laku yang buruk dalam pekerjaan adalah merupakan hukuman.

B. Perkuliahan.

1. Pengertian Kuliah.

Pengertian kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di mana seseorang telah menentukan pilihan jurusan. Biasanya dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Tugas utama mahasiswa yaitu mengikuti perkuliahan, dengan keterbatasan waktu yang digunakan untuk bekerja, seorang mahasiswa harus selalu mengikuti kuliah. Dengan kata lain tiada hal lain yang wajib dilakukan mahasiswa adalah mengikuti

⁴²Jawwad, Muhammad Abdul, *Menejer Sukses*,(Jakarta : Gema Insani, 2004) h. 228.

perkuliahan. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau dilakukan dengan usaha yang tepat, mengutamakan.

Tugas kuliah sangat penting karena tujuan mahasiswa fokus pada pembelajaran. Selalu mengutamakan tugas kuliah dan menyampingkan kegiatan diluar perkuliahan. Salah satu kegiatan dalam perkuliahan yaitu:

- a. Tugas-Tugas Kuliah Tegas bahwa tugas primer mahasiswa adalah belajar secara serius dengan mentotalkan diri. Sebagai bagian dari masyarakat ilmu pengetahuan tentu sejatinya tugas utama mahasiswa adalah belajar dan merangkai ilmu sesuai dengan tujuan ilmu untuk menjadi “rahmat” bagi kehidupan. Sebab, tidak ada yang membantah bahwa hanya dengan ilmu pengetahuanlah kehidupan ini dapat dijalankan secara maksimal. Pendelegasian tugas adalah memberikan amanat berupa tugas tertentu kepada seseorang. Artinya ketika sebuah tugas yang sukar kita pahami kita tentunya membutuhkan sering kepada teman, sehingga dalam membuat tugas atau pemahaman materi akan lebih mudah⁴³

2. Faktor-faktor Keberhasilan Kuliah.

- a) Memanfaatkan Waktu Imam Ibnu Qayyim pernah berkata, salah satu bentuk penyia-nyian terbesar adalah menyianiyakan hati dan waktu. Menyia-nyikan hati berarti lebih mementingkan dunia dari pada akhirat, sementara menyia-nyikan waktu adalah dengan berangan-angan.

⁴³ Musa Asy'arie, *Etoskerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI,1997), h. 4.

Bahkan menurut Dr. Yusuf alQaradhawi salah satu celaka adalah dengan menyia-nyiaikan waktu. Siapa yang hari ini sama dari hari kemarin, maka ia adalah orang yang merugi. Sedangkan siapa yang hari ini lebih buruk dari pada kemarin, maka ia menjadi orang terlaknat. Penyakit yang pertama dan hampir dialami oleh sebagian besar mahasiswa adalah menunda-nunda pekerjaan. Sering kali saya menemukan mahasiswa yang mengerjakan tugas, kalau waktu pengumpulan sudah dekat, padahal tugas yang diberikan sudah lama. Penyakit ini muncul karena rasa malas dari dalam diri dan untuk mengatasinya hanya ada satu cara “paksakan”. Sudah tidak ada nego lagi, Anda harus memaksa diri Anda. Awalnya memang berat, tapi kalau sudah terbiasa Anda akan menikmatinya.

- b) Berdiskusi Ketika mengalami kesulitan, segeralah diskusikan hal tersebut dengan teman.⁴⁴ Atau kalau berani bisa mendiskusikan dengan dosen. Namun dengan catatan memang benar-benar sudah mencari tapi referensi untuk tugas tersebut sulit untuk didapatkan dan satu lagi jangan sekali-kali bertanya pada dosen, padahal diluar sana banyak referensi yang bisa digunakan sebagai rujukan.

⁴⁴Muhammad dan Fauroni, Lukman, *Visi Al-Qur'an tentang etika dan bisnis*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h, 65.

3. Problem Kuliah.

1. Pengertian Problematika Kuliah.

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah salah satunya pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan Problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan (permasalahan). Dalam hal ini banyak sekali masalah yang dihadapi mahasiswa pekerja, Akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada masalah yang berkaitan dengan keberlangsungan perkuliahannya, dimana terdapat permasalahan mahasiswa yang aktifitasnya tidak hanya di kampus melainkan diluar kanpus yaitu bekerja. Bekerja berjalan sebagai proses yang telah menjadi kegiatan manusia sebagai individu atau masyarakat untuk mencari keuntungan dan kebutuhan hidupnya.

Problem yang terjadi ketika seorang individu melakukan pekerjaan namun disisi lain mempunyai tanggungan pendidikan. Hal ini menjadi masalah ketika seorang mahasiswa yang aktifitasnya belajar dibangu perkuliahan namun mempunyai kesibukan bekerja. Akan mudah apabila pekerjaan itu tidak sukar dikerjakan, akan tetapi apabila pekerjaan itu menyita waktu banyak dan menguras tenaga dan pikiran akan menjadi masalah, dan akan menghambat tujuan utamanya yaitu kuliah. Salah satunya problem yang dihadapi mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja.⁴⁵

2. Jenis Problem Kuliah Sambil Bekerja.

a) pilihan harus bekerja,

⁴⁵ Musa Asy'arie, *Etoskerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI,1997), h. 4.

- b) waktu,
- c) tugas kuliah,
- d) biaya kuliah,
- e) biaya kehidupan,
- f) ilmu pengetahuan yang kurang,
- g) Tugas akhir.

3. Solusi Mahasiswa Bekerja Bagi Kelangsungan Kuliahnya.

1. Pengaturan Waktu Salah satu ciri pribadi seorang muslim yang kita harapkan adalah benar-benar menjaga waktu. Salah satu tingkatan perbaikan jiwa yang terpenting, Seorang muslim tidak seharusnya menunggu dorongan dari orang lain, Apalagi perbaikan jiwa adalah kewajiban bagi setiap individu. Oleh karena itu, kita harus selalu bergerak dengan gerakan yang memiliki tujuan karena ketika hal itu dilakukan, maka seorang akan menyadari betapa pentingnya waktu. Ibnu Jauzi berkata, Manusia harus mengetahui kemuliaan masa dan nilai waktunya, sehingga waktu tidak terbuang sedikit pun selain ber Taqarrib kepada Allah dan selalu menyajikan yang terbaik, baik berupa ucapan maupun perbuatan.⁴⁶ Niatnya dalam kebaikan selalu ada, tanpa bosan karena tidak membebani tubuhnya.
2. Pengaturan waktu istirahat juga sangat penting bagi seseorang, ketika beban menumpuk dan mempunyai tanggung jawab atas instansi, maka

⁴⁶ Zuriyah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 92.

pasti akan membutuhkan waktu untuk istirahat, sedang waktu istirahat membutuhkan ketenangan. Hitung berapa waktu luang yang terdapat pada kuliah agar dapat kerja sampingan atau sebaliknya bekerja menjadi prioritas utama, sehingga dapat kuliah pada malam hari (extension program). Sebelum memutuskan untuk kuliah, seorang pekerja harus mempertimbangkan banyak hal. Khususnya ketersediaan waktu dan kelebihannya dalam mengatur waktu. Soal alokasi waktu, saat ini banyak kampus yang membuka kelas malam atau kelas sabtu dan minggu sehingga memberi kemudahan bagi para pekerja,

3. Sesuaikan Jadwal Mengatur baik jadwal kuliah dan bekerja, lihat jadwal dan sistem perkuliahannya seperti apa. Saat baru mulai kerja sebaiknya jangan langsung untuk memutuskan kuliah terlebih dahulu walaupun sudah ada niat untuk kuliah, apalagi status kerja masih sebatas karyawan kontrak. Rencanakan dengan matang barulah kemudian sesuaikan dengan jadwal kerja yang sudah ada, sehingga kelak tidak mengganggu jadwal dari masing-masing aktivitas.⁴⁷
4. Profesional Konsentrasi pada tugas dan tanggung jawab pada saat melakukan kegiatan dihadapan. Bedakan antara saat bekerja dengan pada saat mengikuti mata kuliah. dan yang lebih penting harus sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jika berstatus mahasiswa, lakukan kewajiban kamu sebagai mahasiswa dengan baik. Jika ada

⁴⁷Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 71.

tugas jangan diambil pusing hingga mempengaruhi kinerja kamu sebagai pekerja, kerjakanlah dengan seluruh kemampuan yang kamu punya. Sebaliknya ketika ada masalah dalam pekerjaan kamu, jangan libatkan hal tersebut kedalam perkuliahaan, selesaikan urusan kerjaan di kantor jangan dibawa saat sedang menuntut ilmu.

